

**PERANAN ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
FASHION RETAIL MONKEYSQUAD DI KOTA BANDUNG  
SEBELUM DAN SETELAH MEMBUAT PRIVATE LABEL  
DALAM MENUNJANG PEMBUATAN KEPUTUSAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
**Rizal Malik Suhada**  
**2012120163**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 227/SK/BAN-  
PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
**BANDUNG**  
**2017**

**THE ROLE OF FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF  
RETAIL FASHION COMPANY MONKEYSQUAD IN  
BANDUNG BEFORE AND AFTER MAKING PRIVATE LABEL  
IN SUPPORTING DECISION MAKING**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
of Bachelor Degree in Economics

**By**  
**Rizal Malik Suhada**  
**2012120163**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**  
**ECONOMIC FACULTY**  
**MANAGEMENT STUDY PROGRAM**  
**Accredited by BAN-PT.**  
**No.227/BAN-PT/AK-XVI/S1/IX/2013**  
**BANDUNG**  
**2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERANAN ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FASHION  
RETAIL MONKEYSQUAD DI KOTA BANDUNG SEBELUM DAN  
SETELAH MEMBUAT PRIVATE LABEL DALAM MENUNJANG  
PEMBUATAN KEPUTUSAN**

Oleh:

Rizal Malik Suhada  
2012120163

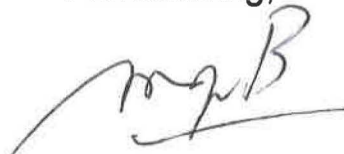
Bandung, Agustus 2017

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,



(Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.)

Pembimbing,



(Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.)

# PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Rizal Malik Suhada  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Maret 1994  
NPM : 2012120163  
Program studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Peranan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Fashion Retail  
Monkeysquad di Kota Bandung Sebelum dan Setelah Membuat  
Private Label Dalam Menunjang Pembuatan Keputusan**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Inge Barlian, Dra., Akt.,  
Msc.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 4 Agustus 2017

Pembuat Pernyataan :

(Rizal Malik Suhada)

## ABSTRAK

*Fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya hidup keseharian (*lifestyle*). Secara etimologis *Fashion* berasal dari bahasa Latin, *factio*, yang berarti “melakukan”. Arti sesungguhnya dari kata “*fashion*” adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal-hal yang dilakukan tersebut tidak sebatas orang yang memakai pakaian, melainkan mencakup arti yang lebih luas. Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari bahasa Latin tersebut diserap dalam bahasa Inggris menjadi “*fashion*” yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif. Dengan demikian metode analisa deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, lalu akan ditarik kesimpulan dan diberikan saran untuk memberikan masukan kepada perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 2 tahun monkeysquad menjalankan bisnis *import*, terdapat trend penurunan penjualan yang terjadi di perusahaan monkeysquad disebabkan oleh daya beli konsumen Indonesia yang tidak seluruhnya berminat untuk melakukan pembelian sebuah baju dengan harga yang tinggi, pangsa pasar yang terbilang sangat kecil untuk produk *import, design* yang ditawarkan kurang variatif, dan proses pemesanan yang terbilang lama. Dari masalah-masalah yang dialami, dan pertumbuhan bisnis ritel yang pesat di Indonesia dan dari proyeksi analisa laporan keuangan serta proyeksi laporan proses bisnis *private label* yang ada bahwa pemilik melihat sebuah peluang membuat baju lokal “*Private Label*” dengan kualitas baik dan harga yang terjangkau akan meningkatkan dan memajukan perusahaan Monkeysquad dalam industri fashion retail di Indonesia.

Kata kunci : Kinerja keuangan, *private label*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Fashion Retail Monkeysquad di Kota Bandung Sebelum dan Setelah Membuat Private Label Dalam Menunjang Pembuatan Keputusan.”**. Proses penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) di Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penelitian skripsi ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua dan kakak yang mendukung penulis dari segi finansial maupun moril yang menyemangati penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Inge Barlian selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali dukungan, bantuan, dan masukan kepada penulis dari awal pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si., yang penulis hormati selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
5. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si., yang penulis hormati selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis lewat proses perkuliahan.

7. Khairunnisa Nurul selaku pasangan yang selalu mendukung penulis dari segi moril yang menyemangati penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rakean Tajali selaku sahabat yang memberikan dukungan moril yang memberi dukungan beserta masukan-masukannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar dabul diantaranya Rakean Tajali, Benny, Adnan 'King', Luthfi 'Upil', Rafdi 'Irap', Riza 'Ono', Leo, Ignatius 'kepo/biji', Bimo, Prana, Riadi, Bintang, Haidar, Puja, dan Karim yang mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Beberapa keluarga besar dari Manajemen UNPAR, khususnya angkatan 2012 yang merupakan teman-teman seperjuangan dari penulis.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah mendoakan, mendukung, dan membantu penulis baik dalam masa perkuliahan maupun proses dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan penulis masih memiliki kekurangan dan keterbatasan baik dari segi pengetahuan, kemampuan, serta prasarana. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat menjadi masukan dan menambah pengetahuan. Terima kasih.

Bandung, 4 Agustus 2017

Rizal Malik Suhada

## DAFTAR ISI

<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	5
1.5 KERANGKA PEMIKIRAN .....	5
<b>BAB 2</b> .....	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1.    Laporan Keuangan .....	8
2.1.1    Definisi Laporan Keuangan .....	8
2.1.2    Laporan Laba Rugi .....	8
2.1.3    Neraca .....	9
2.1.4    Laporan Laba Ditahan .....	9
2.1.5    Laporan Arus Kas .....	9
2.2    Keuangan .....	11
2.2.1    Pengertian Keuangan .....	11
2.3    Manajemen Keuangan .....	11
2.3.1    Pengertian Manajemen Keuangan .....	11
2.3.2    Fungsi Manajemen Keuangan .....	12
2.3.3    Tujuan Manajemen Keuangan .....	13
2.3.4    Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan .....	14
2.4    Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.4.1    Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.4.2    Rasio Perbandingan .....	16
2.4.3    Analisis Rasio .....	18
<b>BAB 3</b> .....	<b>24</b>
<b>METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1    Metode Penelitian .....	24
3.1.1    Teknik Pengumpulan Data .....	25



3.1.2 Teknik Pengolahan Data .....	26
3.2 Objek Penelitian .....	27
3.2.1 MonkeySquad .....	27
3.2.2 Proses Bisnis Monkeysquad.....	28
3.2.3 Bagan Organisasi .....	30
3.2.4 Laporan Keuangan .....	31
<b>BAB 4 .....</b>	<b>38</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Proses Bisnis Perusahaan Monkeysquad Sebelum Membuat <i>Private Label</i> .....	38
4.1.3 Analisa Laporan Keuangan Perusahaan Monkeysqad Sebelum <i>Private Label</i> .....	47
4.1.4 Proses Bisnis Monkeysquad Setelah Membuat <i>Private Label</i> .....	56
4.1.5 Analisa Laporan Keuangan Monkeysquad Setelah Private Label .....	59
<b>BAB 5 .....</b>	<b>70</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	77
Daftar Pustaka .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 3.1 Aur Pemesanan Barang .....	29
Gambar 3.2 Bagan Organisasi MonkeySquad .....	30
Gambar 4.3 Alur Pembuatan Private Label.....	57
Grafik 4.1 Trend Bisnis Import Semester 1 .....	40
Grafik 4.2 Trend Bisnis Import Semester 2 .....	41
Grafik 4.3 Trend Bisnis Import Semester 3 .....	42
Grafik 4.4 Trend Bisnis Import Semester 4 .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Laporan Laba/Rugi Bisnis Import .....	32
Tabel 3.2 Laporan Perubahan Modal Bisnis Import .....	34
Tabel 3.3 Neraca Semester 1-4 .....	35
Tabel 3.4 Alur Kas Semester 1-4 .....	37
Tabel 4.1 Investasi Awal.....	38
Tabel 4.2 Perputaran Persediaan Bisnis Import Semester 1-4 .....	39
Tabel 4.3 Laporan Laba/Rugi Bisnis Import Semester 1-4 .....	47
Tabel 4.4 Rasio Profitabilitas Bisnis Import .....	48
Tabel 4.5 Rasio Perputaran Barang Bisnis Import.....	50
Tabel 4.6 Rasio Likuiditas Bisnis Import.....	51
Tabel 4.7 Laporan Perubahan Modal Import Semester 1-4 .....	52
Tabel 4.8 Neraca Bisnis Import Semester 1-4 .....	53
Tabel 4.9 Cashflow Bisnis Import Semester 1-4 .....	55

Tabel 4.10 Harga Pokok Produksi Private Label .....	56
Tabel 4.11 Proforma Laporan Laba Rugi Private Label Semester 1-4 .....	58
Tabel 4.12 Proforma Perubahan Modal Private Label Semester 1-4.....	60
Tabel 4.13 Proyeksi Rasio Profitabilitas Private label Semester 1-4.....	62
Tabel 4.14 Proyeksi Rasio Perputara Barang Private Label.....	63
Tabel 4.15 Proyeksi Rasio Likuiditas Private Label.....	64
Tabel 4.16 Proforma Neraca Semester 1-4 Private Label.....	66
Tabel 4.17 Proforma Cashflow Semester 1-4.....	68

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

*Fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya hidup keseharian (*lifestyle*). Secara etimologis *Fashion* berasal dari bahasa Latin, *factio*, yang berarti “melakukan”. Arti sesungguhnya dari kata “*fashion*” adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal-hal yang dilakukan tersebut tidak sebatas orang yang memakai pakaian, melainkan mencakup arti yang lebih luas. Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari bahasa Latin tersebut diserap dalam bahasa Inggris menjadi “*fashion*” yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya. Dalam perkembangannya, *fashion* tidak hanya dipahami sebatas pakaian, tetapi juga melebar pada perangkat perlengkapannya seperti sepatu, tas dan lain-lain, bahkan berbagai produk sampai gaya hidup.

Distro (*Distribution Outlet* atau *Distribution store*) adalah jenis toko ritel yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian atau dibuat/diproduksi sendiri. Distro umumnya merupakan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang sandang dengan merek independen yang dikembangkan kalangan muda dan merupakan salah satu jenis usaha ritel yang memberikan pengaruh besar dalam perekonomian.

Ritel adalah salah satu jenis perusahaan penyedia kebutuhan yang berhubungan langsung menjual produk dan jasa yang dibuat kepada konsumen akhir. Ritel melibatkan proses menjual barang atau jasa untuk konsumen melalui berbagai saluran distribusi untuk mendapatkan keuntungan.

Di Indonesia, bisnis ritel atau eceran mengalami perkembangan cukup pesat yang tidak terlepas dari tiga faktor utama yaitu ekonomi, geografis, dan sosial budaya. Faktor ekonomi yang menunjang pertumbuhan ritel di Indonesia adalah pendapatan perkapita penduduk Indonesia yang didukung dengan tingginya

pertumbuhan perbelanjaan *modern* di Indonesia. Faktor geografi Indonesia yang luas menjadikan negara ini sebagai pasar yang sangat potensial.

Dilihat dari faktor demografi, diperkirakan penduduk Indonesia akan menjadi 300 juta orang pada tahun 2015,<sup>1</sup> dan meningkatnya penduduk golongan menengah (*middle income group*). Golongan ini adalah pasar yang menjanjikan bagi bisnis ritel. Faktor ketiga adalah sosial budaya seperti perubahan gaya hidup dan kebiasaan berbelanja. Konsumen saat ini menginginkan tempat berbelanja yang aman, lokasinya mudah dicapai, ragam barang yang bervariasi.

Masyarakat saat ini mempunyai banyak pilihan untuk berbelanja karena begitu banyak format ritel yang tersedia. Hal inilah yang membuat peritel meluncurkan produk *private label* untuk membedakan barang dagangannya dengan ritel yang lain. Produk *private label* diharapkan dapat meningkatkan potensi peningkatan penjualan karena menarik perhatian konsumen, *Retail Forward*, (2010), diantaranya adalah peritel akan menjadi *brand manager*. Ini berarti bahwa peritel harus mempunyai keunggulan kompetitif dengan cara membangun merek sendiri atau mereka akan kalah dalam persaingan dengan peritel lainnya.

*Private label* sering juga disebut *store brand*, *private brand*, *own label*, atau *house brand*. “*store brand*” atau “*private label*” adalah barang-barang dagangan yang menggunakan nama merek distributor atau peritel atau nama merek yang diciptakan eksklusif peritel. *Private label* dibuat oleh perusahaan pemasok yang telah terikat kontrak dengan peritel..

Saat ini perkembangan sektor industri *fashion retail* di Indonesia berkembang sangat pesat., Mulai dari pakaian *casual*, remaja, dewasa, dan pakaian anak-anak seakan tidak ada henti-hentinya berkembang. *Fashion* sudah merupakan kebutuhan bagi seluruh sosial masyarakat, mengingat pada dasarnya pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk hidup.

Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 255 juta jiwa pada tahun 2016<sup>2</sup> menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial. Permintaan untuk memenuhi kebutuhan akan produk pakaian setiap tahun terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

---

<sup>1</sup> Ivana Faustine Tannur, *Keunggulan Private Label Dibandingkan Merek Nasional Pada Ritel Hypermarket*, hlm. 1.

<sup>2</sup> <http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?>

Bandung, sebagai salah satu barometer *fashion* Indonesia tidak pernah ketinggalan dalam perkembangan *fashion*nya. Seiring dengan perkembangan pesat teknologi menunjang lahirnya ide-ide inovatif di kota Bandung. Sejumlah FO (*factory outlet*), Distro (*distributor outlet*), butik, dan *clothing* menjadi tujuan liburan akhir minggu untuk berwisata belanja. Hal ini menunjang lahirnya wirausahawan baru dalam industri seperti ini. Dengan begitu persaingan dalam industry ini semakin meruncing dan ketat.

*Monkeysquad* sebagai salah satu industri ritel yang ada di kota Bandung yang menyediakan kebutuhan *fashion* atau gaya hidup masyarakat kota Bandung. *Monkeysquad* menyediakan produk *fashion* berupa kaos yang memiliki kualitas *import*.. Dalam perkembangan *Monkeysquad* menyadari bahwa produk baju yang dijual selama ini merupakan produk *fashion* dari luar negeri, yang terdiri dari brand-brand internasional seperti: *Adidas, Nike, Bathing Ape, Supreme*, dan lain-lain, namun sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh pemilik *monkeysquad*, penjualan untuk baju kualitas import tidak begitu menunjukkan hasil yang memuaskan, dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, harga yang terbilang tinggi, design yang ditawarkan tidak variatif dan tidak umum, dan pangsa pasar untuk baju-baju import di Indonesia tidak luas. Dari masalah-masalah yang dihadapi oleh pemilik *monkeysquad* dalam menjalani bisnis baju import, pemilik melihat sebuah peluang bahwa dengan membuat private label atau baju buatan sendiri akan jauh lebih efisien dan menguntungkan bagi *monkeysquad*, dengan kualitas yang sama dengan kualitas baju import, pemilik dapat menjual dengan harga yang jauh lebih terjangkau oleh masyarakat Indonesia dan juga *monkeysquad* akan memiliki pangsa pasar yang lebih luas.

Hal ini membuat saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Fashion Retail Monkeysquad di Kota Bandung Sebelum dan Setelah Membuat Private Label Dalam Menunjang Pembuatan Keputusan”**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses bisnis perusahaan monkeysquad sebelum membuat *private label*?
2. Masalah apa yang dihadapi monkeysquad sebelum membuat *private label*?
3. Bagaimana analisa laporan keuangan perusahaan monkeysquad sebelum *private label* ?
4. Bagaimana analisa proses bisnis Monkeysquad setelah membuat *private label* ?
5. Bagaimana analisa laporan keuangan Monkeysquad setelah membuat *private label* ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian di atas yang ingin di capai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses bisnis perusahaan monkeysquad sebelum membuat *private label*.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi monkeysquad sebelum membuat *private label*.
3. Untuk mengetahui analisa laporan keuangan perusahaan monkeysquad sebelum *private label*.
4. Untuk mengetahui analisa proses bisnis Monkeysquad setelah membuat *private label*.
5. Untuk mengetahui analisa laporan keuangan Monkeysquad setelah *private label*.

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil penelitian dapat bermanfaat secara :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan terhadap perkembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan untuk mengetahui bagaimana melakukan analisa kinerja keuangan terhadap perusahaan *fashion retail* di Kota Bandung sebelum dan setelah membuat *private label*.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

- a) Penulis, agar menambah wawasan penulis mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan *fashion retail* di Kota Bandung sebelum dan sesudah melakukan *private label*.
- b) Para calon pengusaha dan perusahaan *fashion retail* yang akan membuka sebuah usaha distro di Kota Bandung.
- c) Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat apabila ingin meneliti hal yang serupa.

#### 1.5 KERANGKA PEMIKIRAN

Ritel adalah salah satu jenis perusahaan penyedia kebutuhan yang berhubungan langsung menjual produk dan jasa yang dibuat kepada konsumen akhir. Ritel melibatkan proses menjual barang atau jasa untuk konsumen melalui berbagai saluran distribusi untuk mendapatkan keuntungan.

Bisnis eceran, yang kini populer disebut bisnis ritel, merupakan bisnis yang menghidupi banyak orang dan memberi banyak keuntungan bagi sementara orang lainnya. Pada saat krisis moneter melanda Indoneisa di akhir tahun 1997, yang kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi, perekonomian Indonesia banyak tertolong oleh sektor perdagangan eceran. Di banyak negara, termasuk negara-negara indsutri terkemuka seperti Prancis, Inggris, dan Amerika Serikat, bisnis



eceran merupakan salah satu sector utama perkonomian yang medatangkan keuntungan besar.

Masyarakat saat ini mempunyai banyak pilihan untuk berbelanja karena begitu banyak format ritel yang tersedia. Hal inilah yang membuat peritel meluncurkan produk *private label* untuk membedakan barang dagangannya dengan ritel yang lain. Produk *private label* diharapkan dapat meningkatkan potensi peningkatan penjualan karena menarik perhatian konsumen, *Retail Forward*, (2010), diantaranya adalah peritel akan menjadi *brand manager*. Ini berarti bahwa peritel harus mempunyai keunggulan kompetitif dengan cara membangun merek sendiri atau mereka akan kalah dalam persaingan dengan peritel lainnya. Selain itu Collins-Dodd dan Lindley, (2006; dalam Rzem dan Debabi, 2012) mengemukakan bahwa dengan adanya keterkaitan yang erat diantara citra gerai dan citra merek produk *private label* diperhitungkan sebagai persyaratan mendasar bagi strategi diferensiasi yang sukses.

Untuk mengukur dan meningkatkan kinerja perusahaan salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Ukuran kinerja dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kinerja kualitatif bisa dicerminkan antara lain melalui baik buruknya hubungan perusahaan dengan pelanggan dan pemasol, kemampuan perusahaan menguasai pasar, dll. Sedangkan untuk menilai kinerja kuantitatif dapat digunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut Prof. Dr. Ridwan Sundjaja, Drs., MSBA, Dra. Inge Barlian, Ak., M.Sc, dan Dharma Putra Sundajaja, SE., MFP dalam buku “Manajemen keuangan 1 (2007:87) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data/aktivitas tersebut. Namun laporan keuangan menyediakan data yang relatif mentah, oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan secara tepat untuk menilai hasil aktivitas operasinya.

Analisa laporan keuangan komparatif atau horizontal merupakan analisa yang digunakan untuk membandingkan pos-pos laporan keuangan dalam dua periode atau lebih. Periode pembanding ditetapkan 100% sebagai patokan. Tujuannya untuk mengetahui perubahan dan perkembangan masing-masing pos. sedangkan analisa

laporan keuangan common-size atau vertical merupakan analisa yang digunakan untuk membandingkan satu pos dengan pos lainnya dalam satu periode keuangan. Dibuat persentase, dimana salah satu pos pembanding ditetapkan 100% sebagai patokan. Tujuannya untuk mengetahui kontribusi masing-masing pos terhadap pos yang lainnya yang dijadikan pembanding atau patokan.

Pada penelitian ini, akan difokuskan pada analisa laporan keuangan yang terjadi pada Perusahaan Monkeysquad. Dimana perusahaan ini bergerak dalam retail penjualan kaos. Sebelumnya, perusahaan menjual kaos-kaos yang diambil dari luar negeri atau dengan menggunakan skema import untuk menutupi kebutuhan masyarakat yang senang mengkoleksi kaos import. Akan tetapi proses bisnis ini setiap bulannya mengalami penurunan. Oleh karena itu akan dilaksanakan proses analisis laporan keuangan selama proses bisnis Monkeysquad yang menjual kaos import, kemudian dibandingkan dengan analisa laporan keuangan bila menjalankan bisnis *private label*. Adapun gambaran kerangka pemikiran pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

